

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Gaya Mengajar Guru

1. Pengertian Gaya Mengajar

Pengertian gaya mengajar menurut beberapa ahli diantaranya :

Menurut Abu Ahmadi pengertian gaya mengajar adalah tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam melaksanakan proses pengajaran.¹ Kemudian menurut Suparman gaya mengajar merupakan bentuk penampilan guru saat mengajar yang bersifat *kurikuler* maupun *psikologis*. Bersifat *kurikuler* yakni gaya mengajar yang disesuaikan dengan tujuan dan sifat mata pelajaran sedangkan bersifat psikologis adalah pemberian hadiah dan teguran serta pemberian kesempatan siswa dalam bertanya atau berpendapat.²

Tidak itu saja menurut Syahminan dalam buku strategi belajar mengajar mengenai gaya mengajar adalah gaya guru sebagai pernyataan kepribadian dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa.

Selain itu dalam buku pedoman mengajar, gaya mengajar adalah gaya yang dilakukan guru pada waktu mengajar di muka kelas yang termasuk cepat atau lambatnya langkah-langkah yang dilakukan melalui jalan pelajaran, termasuk juga sikap dan tingkah laku dan tinggi rendahnya, pelannya suara guru pada waktu mengajar³.

Maka dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar guru adalah gaya mengajar yang dilakukan guru sebagai bentuk penampilan baik itu

¹<http://respository.uin-suska.ac.id/5849/3/BAB%2011.Pdf>, Kamis 17 Mei 2018 16.00 wib.

²<http://eprints.stainkudus.ac.id/150/6/6%20BAB%2011.Pdf>, Jumat 18 Mei 2018 16.30 wib.

³ Abdulkadir Munsyi dan Nasai Hasyim dan Mukhrim, *Pedoman Mengajar Bimbingan Praktis Untuk Calon Guru*, Surabaya: Usana Offset, hal. 79.

tingkah laku, sikap dan perbuatan dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik.

Gaya mengajar ini ada dan dilakukan ketika menjadi seorang guru, karena setiap gaya mengajar guru itu dibutuhkan dan sangat penting untuk peserta didik dan gaya membuat para guru muncul dihadapan peserta didik sebagai manusia yang unik. Gaya memberikan cara untuk menghubungkan peserta didik walaupun ditemukan mata pelajaran yang membosankan. Hal ini menjadikan guru itu sangat efektif maksudnya individu unik yang tidak hanya membawa kepribadian dan gaya kedalam kelas melainkan menciptakan suatu lingkungan yang dikelola dengan baik dan siswa terlibat dan belajar.

Selain itu dapat dikatakan guru bergaya itu adalah guru yang memiliki tampilan menarik dalam berbagai hal bergaya. Sedangkan guru yang tidak bergaya adalah guru yang tidak memiliki tampilan atau kurang terampil, kurang menarik dalam bergaya.

2. Tujuan Gaya Mengajar

Guru yang mencoba untuk menemukan gaya mengajar yang cocok untuk dapat membantu siswa belajar maka ditentukan tujuan pengajaran yang ingin dicapai. Bila telah ditentukan tujuan yang hendak dicapai selanjutnya penerapan kurikulum dan psikologis dalam pengajaran yang dilaksanakan.

Penerapan kurikulum berkaitan dengan bahan yang diajarkan, peranan guru, peranan siswa, sumber belajar dan proses pengajaran. Sedangkan psikologi berkenaan dengan teori belajar yang dipegang, motivasi, pengelolaan kelas dan evaluasi hasil belajar.

Adapun tujuan macam-macam gaya mengajar yaitu:

- a. Dapat meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap kesesuaian proses belajar mengajar

- b. Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi
- c. Dapat membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah
- d. Dapat memberikan pilihan dan fasilitas belajar individual
- e. Mendorong anak didik untuk belajar⁴

Selain itu dapat diketahui dalam kegiatan mengajar terdapat sejumlah kejadian tertentu diantaranya:

- a. Membangkitkan dan memelihara perhatian
- b. Menjelaskan kepada peserta didik hasil apa yang diharapkan setelah belajar
- c. Dengan merangsang murid untuk mengingat kembali konsep, aturan agar memahami pelajaran yang diberikan
- d. Dengan menyajikan stimulus terhadap apa yang akan di pelajari
- e. Memberikan bimbingan belajar
- f. Memberikan *feedback* atau umpan balik
- g. Menilai hasil belajar dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengetahui apakah benar menguasai bahan pelajaran dengan memberikan beberapa soal
- h. Mengusahakan memberikan contoh-contoh tambahan
- i. Memantapkan apa yang dipelajari dengan memberikan pelajaran.⁵

Selain itu terdapat prinsip-prinsip penggunaan gaya mengajar guru diantaranya:

- a. Dilakukan sesuai dengan tujuan
- b. Dilakukan secara lancar dan berkesinambungan tidak merusak perhatian

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (2006), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal.161-165.

⁵ S.Nasution, (1982), *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT.Bina Aksara, hal. 184.

c. Digunakan secara luwes.⁶

3. Macam-macam Gaya mengajar

Dalam buku guru dalam proses belajar mengajar karangan Muhammad Ali bahwa gaya mengajar guru itu dibedakan kedalam empat macam yaitu gaya mengajar *klasik*, gaya mengajar *teknologis*, gaya mengajar *personalisasi*, gaya mengajar *interaksional*.⁷

a. Gaya Mengajar *Klasik*

Gaya ini sangat menentukan baik dalam pilihan materi pelajaran maupun penentuan proses pembelajaran. Isi pelajaran bersifat pasti, jelas dan di kelompokkan secara menyeluruh dan benar. Proses penyampaian bahan tidak didasarkan atas minat anak melainkan pada urutan tertentu. Peran guru ini sangat dominan karena dia harus menyampaikan bahan dan sebagai penyebar atau sumber pengetahuan utama. Guru menempatkan diri sebagai orang yang serba bisa dan sebagai satu-satunya sumber belajar maka guru harus ahli tentang pelajaran yang dipegangnya.

Dengan demikian proses pengajaran yang siswanya diberi pelajaran. Tapi gaya ini hanya sebagian kecil akan menguasai bahan pelajaran sepenuhnya, sebagian lagi akan menguasainya untuk sebagian saja dan ada lagi yang akan gagal. Peran peserta didik hanya melakukan aktivitas sesuai dengan petunjuk guru dan peserta didik hampir tidak memiliki kesempatan untuk melakukan aktivitas sesuai dengan minat dan keinginan. Hal ini peserta didik akan menirukan apa yang diamati yang dilakukan secara *verbal*, guru berusaha mengajarkan bagaimana melatih kemampuan berpikir melalui bahasa.⁸

b. Gaya Mengajar Teknologis

⁶ Jumanta Hamdayama, (2016), *Metodologi Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 62-64.

⁷ Muhammad Ali, (1992), *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT.Sinar Baru, hal.

⁸Muhammad Ali, *Guru*,hal. 62.

Gaya mengajar ini pada kompetensi siswa secara individual. Bahan pelajaran disesuaikan dengan tingkat kesiapan anak. Peranan ini pelajaran adalah dominan. Oleh karena itu bahan disusun oleh ahlinya masing-masing. Bahan itu dengan data objektif dan keterampilan yang dapat menuntun kompetensi kejuruan peserta didik.

Peran siswa disini adalah belajar dengan menggunakan perangkat atau media, siswa dapat mempelajari apa yang dapat bermanfaat bagi dirinya dalam kehidupan. Peran guru hanya memandu, mengarah atau pemberi kemudahan dalam belajar karena pelajaran sudah terprogram sedemikian rupa dalam perangkat.

Dalam buku media pembelajaran karangan Azhar Arsyad dari pendapat Hamalik telah mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran serta meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.⁹

c. Gaya Mengajar *Personalisasi*

Gaya ini berpusat pada anak didik. Didasarkan pada teori pendidikan yang menyatakan bahwa pendidikan sesungguhnya berpusat pada anak serta pengalaman yang di dasarnya dan pengajaran ini di lakukan berdasarkan atas minat, pengalaman dan pola perkembangan mental siswa. Dominasi pengajaran ada ditangan siswa. Ada dua aliran dari *personalisasi* yakni aliran *progressive* dan aliran *romantik*.

Tokoh *progressive* ialah John Dewey. Aliran ini memandang bahwa situasi mengajar berfungsi menentukan di siplin dan arah pengalaman belajar yang dapat menentukan. Pelaksanannya membimbing dan mengarahkan kegiatan anak dalam

⁹ Rusman dkk, (2011), *Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 46.

memenuhi kebutuhan yang tidak disadarinya. Tokoh *Romantik* ialah J.J Rousseau. Aliran ini memandang anak harus bebas. Peran guru adalah menyiapkan lingkungan agar peserta didik dapat memperoleh pengalaman. Tujuan dari gaya mengajar *personalisasi* adalah untuk mengembangkan diri peserta didik secara utuh sehingga mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi.¹⁰

Siswa dipandang sebagai suatu pribadi. Perkembangan emosional dan penyesuaian diri dalam lingkungan sosial merupakan yang *vital* sebagaimana perkembangan kecerdasannya.

Peran guru dapat membimbing dan membantu perkembangan itu melalui pengalaman belajar. Oleh karena itu guru harus mempunyai kemampuan mengasuh, ahli dalam psikologi dan metodologi serta bertindak sebagai narasumber. Bahan pelajaran disusun dan muncul berdasarkan atas minat dan kebutuhan siswa secara individual. Dengan begitu untuk menjalankan gaya ini guru harus memperdalam pengetahuan dan keterampilan tentang cara-cara mengajar yang terbuka baginya.

d. Gaya Mengajar *Interaksional*

Gaya ini guru memberikan persoalan kepada peserta didik kemudian proses diskusi peserta didik menanggapi sehingga ditemukan kesimpulan. Guru dalam hal ini menciptakan iklim saling ketergantungan dan timbulnya dialog antar siswa. Siswa belajar melalui dialog, mengemukakan pandangannya tentang realita juga mendengarkan pandangan siswa lain. Dengan demikian dapat ditemukan pandangan baru hasil pertukaran pikiran tentang apa yang dipelajari disamping itu manusia dipandang makhluk sosial yang sangat dibutuhkan bagi perkembangan individu dan terjadinya kematangan pada diri individu sendiri.

¹⁰Muhammad Ali, *Guru*, hal. 64.

Dalam hal interaksi guru dapat memberi kemudahan kepada peserta didik ketika menyampaikan materi ajar dengan baik dan tentu disesuaikan pada kondisi peserta didik, lingkungan belajar, dan kebutuhan materi ajar bagi peserta didik itu sendiri.

Sebagaimana yang tertera hadits di bawah ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَّسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، (مسلم)

Artinya: Dari Abu Hurairah radhiallahu ‘anhu dari Nabi Shallallahu ‘alaihi wa Sallam, beliau bersabda: “Barang siapa yang melepaskan satu kesusahan seorang mukmin, pasti Allah akan melepaskan darinya satu kesusahan pada hari kiamat. Barang siapa yang menjadikan mudah urusan orang lain, pasti Allah akan memudahkannya di dunia dan di akhirat.¹¹

Selain itu ada beberapa persyaratan yang harus dimiliki guru PAI ketika melakukan gaya mengajar yakni: berkenaan dengan diri sendiri, berkenaan dengan pelajaran dan berkenaan dengan muridnya menurut Al-Kanani dalam Hasan Asari yaitu:¹²

- 1) Syarat guru berkenaan dengan diri sendiri
 - a) Senantiasa insaf akan pengawasan Allah Swt terhadap segala perkataan dan perbuatan.
 - b) Memelihara kemuliaan ilmu
 - c) Bersifat Zuhud
 - d) Tidak berorientasi duniawi yang mengutamakan kedudukan, popularitas yang menyebabkan ia bangga diri
 - e) Memelihara syariat Islam
 - f) Selalu melaksanakan hal-hal yang sunat dalam Islam

¹¹Imam Nawawy, (1987), *Buku Hadits Al-Arba'inun Nawawy*, Bandung: Amanah, hal.15.

¹²Hasan Asari, (2008), *Hadis-Hadis Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 89.

- g) Memelihara akhlak yang mulia
 - h) Pandai memanfaatkan waktu yang luang
 - i) Selalu meneliti, menyusun dan mengarang dengan memperhatikan keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan
- 2) Syarat guru berkenaan dengan pelajaran
- a) Sebelum keluar dari rumah lakukanlah bersuci dari hadas dan kotoran serta mengenakan pakaian yang baik dengan maksud menghargai ilmu dan syari'at.
 - b) Saat keluar dari rumahselalulah berdoa agar tidak sesat menyesatkan dan terus berzikir kepada Allah sampai ke tempat pembelajaran
 - c) Guru berada pada posisi yang membuatnya dapat terlihat oleh semua peserta didik
 - d) Sebelum memulai pengajaran guru membaca sebagian dari ayat alquran untukmendapatkan berkah kemudian membaca basmalah.
 - e) Hendaknya guru mengatur volume suara agar tidak terlalu keras tidak pula merendahkan hingga tidak terdengar oleh siswa
 - f) Hendaknya guru memperhatikan tatacara penyampaian yang baik
 - g) Hendaknya bersikap bijak dalam melakukan pembahasan dan menyampaikan pelajaran apabila ia tidak tau maka hendaklah menyatakan bahwa ia tidak tau
 - h) Mengajarkan keilmuan dalam bidang keahliannya
 - i) Mengendalikan majelis dan mengontrol agar tidak menyimpang
 - j) Menegur anak didik yang tidak menjaga kesopanan
 - k) Kepada murid baru, guru bersikap sewajarnya dan berusaha mempersatukan hati peserta didiknya antara satu dengan yang lain

- l) Setiap penutupan mengajar berkatalah dengan mengucapkan wallahu ‘alam yang artinya Allah yang tahu karena akan menunjukkan keikhlasan kepada Allah SWT.
 - m) Tidak mengajar bidang studi yang tidak dikuasainya¹³
- 3) Syarat guru berkenaan dengan muridnya
- a) Tidak menolak mengajar anak didik yang tidak lulus dan ikhlas belajar
 - b) Mencintai anak didiknya
 - c) Memberikan motivasi anak didik dalam belajar
 - d) Berusaha menyampaikan materi pelajaran agar anak didiknya dapat memahaminya dengan bahasa yang mudah
 - e) Melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukannya
 - f) Bersikap adil terhadap semua anak didiknya dan terus melakukan pemantauan terhadap perkembangan anak didik.¹⁴
 - g) Hendaknya membantu memenuhi kemashlahatan murid
 - h) Hendaknya terus memantau perkembangan murid baik intelektual maupun akhlaknya.

Semua syarat yang dimiliki guru terhadap gaya mengajar tersebut disesuaikan dengan tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim yang seutuhnya dengan kepribadian baik akan memiliki nilai-nilai agama Islam, berbuat bertanggung jawab berdasarkan dengan nilai-nilai Islam.¹⁵

¹³Ahmad Fathurrohman dan Sulistyorini, (2012), *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam: Menggagas Pendidik/Guru Yang Ideal dan berkualitas dalam pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, hal 30-32.

¹⁴ Hasan Asari, *Hadis*, hal. 91.

¹⁵ Syafaruddin, Dkk, (2006), *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umat)*, Medan: Hijri Pustaka Utama, hal. 41.

Kemudian dalam buku mengajar dengan sukses gaya mengajar terdapat beberapa keterampilan dalam mengajar. Hal ini terbagi ke dalam dua golongan yaitu berhubungan dengan hal organisasi bahan pelajaran dan penyajian bahan pelajaran¹⁶.

a) Organisasi Bahan Pelajaran

Keterampilan pertama yaitu menyangkut cara memberi struktur pada uraian atau pengajaran klasikal. Pada bagian pendahuluan berisi penjelasan secara singkat kepada murid tentang hal yang dapat diharapkan dari pelajaran itu. Bagian inti berisi uraian bahan pengajaran baru yang disiapkan untuk pelajaran itu. Bagian penutup berisi kesimpulan yang dibahas pada pelajaran.

Keterampilan ke dua yaitu menyangkut cara mengisi bagian pendahuluan, pengajar mencoba mengarahkan perhatian murid serta menimbulkan motivasi dalam diri murid. Hal ini bertujuan mempersiapkan murid agar dapat mendengarkan serta menerima bahan pelajaran. Berhubungan dengan perhatian siswa, guru dapat melakukan hal-hal baru dan humor untuk mendapat perhatian anak-anak. Menurut Robert Sylwester ada empat kemampuan yang harus dimiliki oleh sistem perhatian yang efektif yaitu mengenal dengan cepat dan fokus yang didalam suatu lingkungan, mendukung perhatian sambil memantau informasi terakut dan mengabaikan rangsangan lainnya, memasuki ingatan-ingatan yang tidak sedang aktif tetapi yang menjadi relevan dengan fokus sekarang dan mengalihkan perhatian dengan cepat ketika informasi baru dan penting datang¹⁷.

Keterampilan ke tiga yaitu berkaitan dengan pelaksanaan bagian utama pada suatu jam pelajaran untuk memperjelas struktur bahan pengajaran.

¹⁶ Ad.Rooijackers, (1980), *Mengajar Dengan Sukses*, Jakarta: PT.Grasindo, hal. 36.

¹⁷ Martha Kaufeldt, (2005), *Wahai Para Guru Ubahlah Cara Mengajarmu*, Jakarta: PT.Indeks, hal. 67.

Keterampilan ke empat berkaitan dengan cara menyusun bagian inti pelajaran secara teratur. Pengajar dapat melakukan cara lain mulai dengan contoh-contoh dan memulai dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sehingga membangkitkan minat.

Keterampilan ke lima berkaitan dengan masalah penggunaan alat peraga yang akan memberikan keterangan tambahan. Penggunaan media dilaksanakan pembelajaran memiliki peran penting. Media menjadi saluran penyampaian materi dan isi pembelajaran. Jenis-jenis media yang biasa dipakai yaitu: media yang dapat dilihat, didengar, dilihat dan didengar, diraba dan dimanipulasi.

Media pengajaran dapat meningkatkan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa karena pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, materi menjadi lebih jelas, metode mengajar akan lebih bervariasi.¹⁸

Keterampilan ke enam berkaitan dengan bagian penutup. Pada penutup pelajaran pengajar perlu menjelaskan sekali lagi bahan yang telah diuraikan saat itu.

b) Penyajian Bahan Pelajaran

Keterampilan ke tujuh menyangkut sikap yang menunjang penyampaian bahan pelajaran dari perumusan yang jelas dan sederhana, penggunaan nada suara, gerak dan sikap, dan memberi keterampilan tanggapan secara positif.¹⁹ Berkaitan dengan penggunaan nada suara yang termasuk adalah kekuatan atau kekerasan, intonasi, tekanan bicara dan kelancaran bicara. Suara yang terlampau keras memberikan hasil belajar yang buruk dan sulit untuk ditangkap isi atau arah pembicaraannya sehingga kesan yang diterima siswa adalah gurunya seorang yang kejam.

¹⁸ Bukhari Umar, (2012), *Hadits Tarbawi*, Jakarta: Amzah, hal.166.

¹⁹ Ad.Roojakkers, *Mengajar*,hal. 50.

Sebaliknya suara yang lemah akan tidak terdengar jelas oleh siswa terutama yang duduk pada deretan belakang maka kesan yang diterima oleh siswa adalah gurunya lemah dalam penguasaan bahan sehingga diremehkan. Maka dapat diusahakan adalah agar semua siswa mendengar dengan cukup jelas melalui kekuatan suara yang memadai.²⁰

Tekanan atau intonasi, serta volume suara yang digunakan guru selama proses pembelajaran hendaknya tidak monoton. Suara tidak bisa di buat-buat suara ada sejak lahir. Seorang guru perlu memvariasikan kadang intonasinya rendah bila perlu diubah agak tinggi. Intonasi tinggi bukan berarti marah. Suara jangan datar tapi bergelombang. Maksudnya berirama sehingga bagian penting mendapat tekanan. Suara yang terlalu rendah dan pelan akan membuyarkan perhatian anak-anak dan menyebabkan mengantuk.

Perubahan intonasi suara hari waktu ke waktu tidak terkesan datar terkadang perlu intonasi yang menyejukkan. Jadi guru dapat menyesuaikan tinggi rendah suara dan tekanan tertentu untuk maksud tertentu sehingga menimbulkan kesan khusus dan masalah yang perlu diperhatikan anak dan perubahan intonasi itu disesuaikan dengan kondisi kelas atau pemenuhan kebutuhan siswa.

Selain itu, bahasa juga sangat penting. Bahasa yang sebagai alat komunikasi guru dalam pelajaran.²¹ Tingkat bahasa digunakan hendaknya bahasa yang dapat dimengerti oleh semua anak, dapat memperkaya bahasa anak. Bahasa yang dipelihara kelak akan ditiru oleh murid. Ucapan yang dapat dilontarkan oleh guru misalnya benar, baik, bagus, tepat. Sedangkan ucapan yang keji dan kotor misalnya siswa yang salah menjawab dicela dengan kata-kata goblok, tolol.

Sebagaimana dalam Q.S Fush-Shilat ayat 33:

²⁰ Sardiman, (2011), *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 202.

²¹ Abdul kadir Munsyi, M.Nasai Hasyim dkk, Pedoman, hal. 81.



Artinya : Siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya Aku termasuk orang-orang yang menyerah diri".²²

Menurut Ahmad Mustafa Al-Maraghi dalam buku terjemah tafsir Al-Maraghiy menjelaskan bahwa tidak ada seseorang yang lebih baik perkataannya dari orang yang memiliki 3 sifat yaitu menyeru manusia agar mengesakan dan mematuhi Allah, amal shaleh, mengambil islam sebagai agamanya dan ikhlas kepada Tuhannya dan setelah Allah menyebutkan amal-amal yang baik yang dilakukan diantara sesama hamba Allah agar tetap bersabar atas penganiayaan orang-orang musyrik dan tetap menghadapi keburukan mereka dengan melakukan kebaikan.

Dengan demikian tafsir ini dapat dijadikan argumentasi sebab dapat dikatakan bahwa yang lebih baik itu adalah perkataan yang baik, seorang guru harus menghindari kata-kata yang tidak pantas yang berakibat buruk kepada peserta didik dimana kata-kata itu sendiri terkadang justru menjauh dari belajar dan berperilaku menyimpang, dari kata-kata itu menjadi sebab kecenderungan pada tindakan dimasa yang akan datang.

Keterampilan ke delapan menyangkut pelajaran yang berjalan terlalu lambat dan adakalanya berlangsung terlalu cepat. Hal ini perlu ada waktu istirahat sejenak agar penyampaian bahan pengajaran dapat membuahkan hasil. Pengajar yang berbicara tidak putus-putusnya tidak akan dapat diikuti siapapun. Kemudian Perubahan posisi guru dalam kelas itu perlu yang dilakukan dengan gerakan mendekat, menjauh atau ke kiri dan ke kanan ke samping atau ke belakang.

²²Ahmad Mustafa Al-Maraghiy, (1989), *Terjemah Tafsir Al-Maraghiy*, Semarang : CV.Tohaputra Semarang, hal. 237.

Banyaknya jumlah siswa dikelas guru harus mendatangi sesekali. Guru yang selalu ada di tempat maupun duduk dikursi kurang memberi motivasi pada anak. Dengan perubahan posisi guru dapat menguasai kelas. Dengan begitu guru dengan segera mengamati perubahan suasana belajar anak. Gerakan menghampiri anak dapat menimbulkan pengaruh jiwa sehingga menimbulkan kesan akrab dan hangat.

Keterampilan ke sembilan berhubungan dengan cara memperoleh umpan balik yaitu dengan mengamati sikap dan wajah murid, selalu ada kontak pandang antara pengajar dengan murid, pengajar mengamati-mengamati apakah murid mencatat banyak atau sedikit, mengajukan pertanyaan kepada murid secara teratur, memberikan kesempatan bertanya kepada murid, pengajar dapat memaksa sampai ada yang berani bertanya.²³

Pada saat pemusatan perhatian memberikan penjelasan guru perlu melakukan perubahan misalnya dengan volume suara mimik serius guru mengatakan “Anak-anak coba perhatikan gambar ini”.Sambil menunjuk bagian tertentu pada gambar.Apabila seluruh siswa belum memberikan perhatian, guru mengatakan perhatian, “Perhatian....., anak-anak semuanya lihat kedepan. Guru memberikan tanda khusus yang dianggap penting sehingga menarik perhatian siswa. Guru harus bisa merangsang munculnya perhatian anak. Perhatian anak akan terpusat pada pengetahuan yang diharapkan guru untuk dikuasai.

Tidak hanya itu guru dapat mengadakan kontak pandang antara guru dengan siswa selama proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan pada saat guru ingin menyakinkan bahwa siswa pasti bisa menjawab pertanyaan, guru memandang siswa sejenak dengan maksud memberi kekuatan mental. Kontak pandang bermanfaat dalam memberikan perhatian khusus kepada siswa berkelakuan menyimpang dikelas. Guru juga

²³Ad.Rooijackers, *Mengajar*,hal. 52-54.

berbicara dan menulis di papan tulis. Seharusnya dikombinasikan dengan demonstrasi dan peragaan.²⁷ Guru dapat melakukan gerakan badan dan mimik yang dapat membantu, mengatasi masalah kebosanan anak dalam belajar. Guru harus memperlihatkan muka serius pada saat menjelaskan begitu menjawab pertanyaan anak berubah santun dan ramah. Perubahan mimik muka bermanfaat dan berdampak secara psikologis terhadap anak. Guru sebaiknya tidak memperlihatkan kesedihan, kekecewaan atau marah dihadapan siswa namun sebaliknya mimik juga bersahaja, senang, bangga dengan siswa akan menumbuhkan motivasi belajar pada siswa.

Kemudian pada waktu menjelaskan posisi berdiri berada ditengah dan tidak terlalu dekat dengan deretan kursi terdepan sehingga semua siswa dapat melihat dan mendengar dengan baik. Ketika guru menulis di papan tulis sedapat mungkin diusahakan agar gerakan tangan dapat terlihat siswa, kemudian pada waktu menunjuk gambar atau media lain hendaknya siswa dapat melihat dengan jelas tidak tertutup oleh tubuh guru.

Gerakan-gerakan yang biasa dilakukan tetapi perlu dihindari yaitu menghapus hidung, memegang atau menggaruk-garuk badan, memegang celana tanpa alasan yang benar, menghapus dengan telapak tangan yang semuanya tidak disadari.²⁸

Variasi gerak tubuh di butuhkan agar tidak terkesan gerakan sebuah robot. Gerakan hendaknya wajar, tidak dibuat-buat atau tidak canggung sesuai dengan kepribadian masing-masing. Bergerak dengan bebas, tidak usah takut-takut cukup sopan. Gerakan sebagai anggukan, gelengan kepala, acungan jempol, senyuman dan ditampilkan secara bergantian sehingga menarik bagi anak. Dengan begitu dapat dikatakan gerakan yang baik adalah gerakan yang efektif dan efisien artinya gerakan yang cukup tetapi benar-benar

²⁷ Ad.Rooijackers, *Mengajar*, hal. 74.

²⁸ Sardiman, *Interaksi*, hal. 201.

mendukung penjelasan atau uraian guru sehingga peserta didik ikut aktif dalam proses pembelajaran.

b) Melakukan interaksi. Interaksi yang dikembangkan guru ada empat interaksi yaitu: interaksi siswa-guru, guru-siswa, siswa-siswa dan siswa-media pembelajaran. Hal ini guru menjadi sutradara, guru dapat memilih menggabungkan secara bergantian pola yaitu pada diskusi kelas, diskusi kelompok, demonstrasi, pembelajaran perorangan.

Didalam kelas pengajar menjadi pimpinan diskusi dan ada juga salah seorang murid ditunjuk menjadi pemimpin diskusi. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana murid itu menyerap dan mengerti dengan pelajaran. Pengajar mengajukan beberapa pertanyaan dan memberi kesempatan kepada murid untuk berkomentar atau sanggahan.

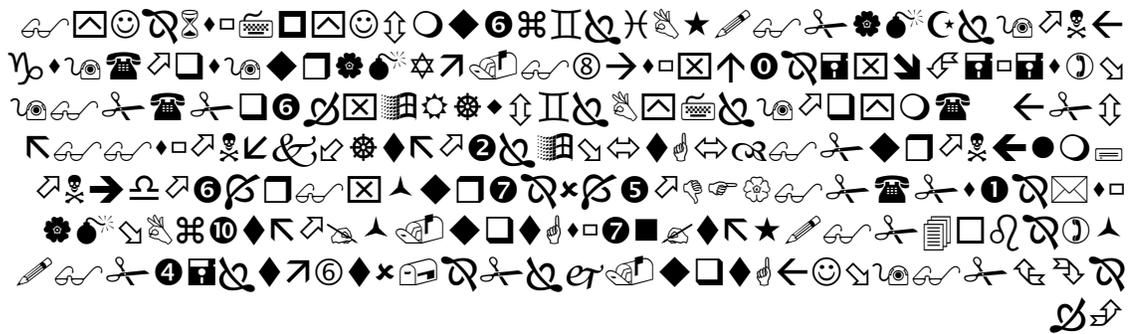
Di samping menjalin interaksi diusahakan untuk memberi umpan balik kepada murid. Dalam interaksi *edukatif* diharapkan semua yang terlibat didalamnya berperan aktif. Adapun keuntungan yang diperoleh dengan adanya variasi ini misalnya suasana kelas menjadi hidup dan hal dapat dengan cepat diketahui yaitu kebutuhan dan minat siswa, kekuarangan atau kesalahan siswa dan kekurangan dan kesalahan guru.²⁹

Suatu cara untuk menumbuhkan interaksi ini dengan mengajukan pertanyaan atau permasalahan kepada siswa. Dengan begitu siswa akan menjadi berani untuk menyampaikan pendapat.

Selain itu guru haruslah memiliki sifat lemah lembut dan kasih sayang kepada peserta didik ketika melakukan interaksi jika tidak sikap kasar akan menjadi penghalang untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sebagaimana dalam Q.S Al-Imran ayat 159 :

²⁹Sardiman, *Interaksi*, hal. 207.



Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.³⁰

Dalam Alquran dan Tafsirnya pada jilid empat menjelaskan bahwa Rasulullah memiliki sikap lemah lembut dan tidak kasar terhadap para pengikutnya meskipun mereka melakukan kesalahan. Sikap ini menjadi dekat dengannya dan tidak akan menjauh. Dengan berhati kasar tentulah mereka akan menjauh.

Dengan demikian Alquran dan Tafsir tersebut dapat dijadikan argumentasi sebab kaitannya dengan gaya mengajar adalah seorang guru memberikan proses pembelajaran dengan gaya mengajar yang harus memiliki sikap lemah lembut agar peserta didik akan mendekat dan menjadikan guru itu akan dicintai.

Jadi, proses pembelajaran yang baik tergambar dari interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran dengan lemah lembut sehingga peserta didik mempunyai kepercayaan diri dalam berkomunikasi.

- c) Memberi tugas. Beberapa macam bentuk kerja dilaksanakan yaitu dengan menugaskan peserta didik untuk mengerjakan sendiri sementara pengajar melihat-lihat dengan berjalan-jalan di antara para peserta didik.

³⁰ Departemen Agama RI, (2010), *Alquran dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan)*, Jilid II, Jakarta: Lentera Abadi, hal. 207.

Sedangkan bentuk pengajaran lainnya selain bentuk bentuk pengajaran klasikal diantaranya :

- a) Sistem pengajaran privat. Bentuk ini pengajar memberi tuntunan secara penuh, pelajaran diberikan secara biasa dan murid bekerja sendiri dengan catatannya. Hal ini dapat menjadi latihan bagi murid.³¹
- b) Sistem belajar sendiri. Masing-masing murid mempelajari sendiri setelah selesai mempelajari dapat mendatangi pengajar untuk diuji dengan beberapa pertanyaan.
- c) Sistem belajar sendiri dalam kelompok dengan pengawasan. Murid bekerja sendiri yang sudah dibagi kelompoknya. Kemudian pengajar memberi latihan dan memeriksa dan juga mendapat pengawasan.
- d) Seminar. Sistem ini murid mendiskusikan dalam waktu relatif pendek. Selanjutnya para peserta dibagi kedalam kelompok kecil untuk melakukan diskusi. Masing-masing kelompok membandingkan hasil diskusi dan membacakan laporan tertulis dari hasil diskusi.

Banyaknya macam-macam gaya mengajar hendaknya guru memperhatikan apakah sudah ditingkatkan. Guru yang sudah mantap dengan gaya mengajar tertentu dapat pula mengubah gaya mengajarnya. Sebelum ditampilkan dihadapan siswa terlebih dahulu perlu dilatih dan perlu mempunyai pemahaman tentang gaya mengajar sebelum mencoba suatu gaya tertentu yang bukan miliknya.

Keberhasilan guru dalam menampilkan gaya mengajar bergantung pada sikap mental dan upaya guru itu sendiri. Disamping itu guru berpedoman pada suatu gaya tertentu saja

³¹Ad.Rooijackers, *Mengajar*, hal. 79.

maupun kreativitas menyebabkan guru dapat menampilkan gaya mengajar secara lebih efektif dan efisien.

4. Pengertian Guru

Kata Guru dalam Bahasa Indonesia berasal dari bahasa *sansekerta* berarti orang yang digugu. Guru disebut dengan pendidik. Pendapat Ahmad Tafsir mengatakan pendidik berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat kedewasaan. Pendapat Mohammad Fadhil al-Djamali mengungkapkan pendidik adalah orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik sehingga terangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia.³²

Dalam bahasa arab guru disebut *mu'allim*, *murobbi*, *mudarris* dan *muaddib*.³³ *Mu'allim* berasal dari kata *'allama* kata dasarnya *'alima* berarti mengetahui. Istilah *mu'allim* diartikan kepada Guru menggambarkan sosok yang mempunyai kompetensi keilmuan yang sangat luas sehingga menjadi seseorang yang membuat orang lain berilmu.

Murobbi berasal dari kata *rabbaya*, *yarbu* bertambah dan tumbuh. Kata *tarbiyah* diartikan kepada pendidikan guru sebagai *murobbi* berarti mempunyai fungsi dan peranan membuat pertumbuhan, perkembangan serta menyuburkan intelektual dan jiwa peserta didik.

Mudarris : kata *darrasa* berarti meninggalkan bekas. Guru membuat bekas dalam jiwa peserta didik yang berwujud perubahan perilaku, sikap atau pengembangan ilmu pengetahuan

³² Syafaruddin, dkk, (2006), *Ilmu*, hal. 54.

³³ Kadar M. Yusuf, (2013), *Tafsir Tarbawi*, Jakarta: Amzah, hal. 62.

Muaddib: kata *adaba* berarti sopan. Guru mempunyai tugas membuat anak didik menjadi insan yang berakhlak mulia sehingga berperilaku terpuji

Guru adalah pelaku langsung dalam pembelajaran dan sebagai penentu awal dalam keberhasilan proses belajar mengajar guru harus mampu memaknai pembelajaran serta menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Menurut Medley menemukan keberhasilan guru akhirnya dijadikan titik tolak dalam pengembangannya yaitu asumsi pertama bahwa sukses guru tergantung pada kepribadiannya. Asumsi kedua bahwa sukses guru tergantung padapenguasaan metode. Asumsi ketiga bahwa sukses guru tergantung pada intensitas aktivitas interaktif guru dengan siswa. Asumsi keempat bahwa penampilan guru sangat penting itu yang memiliki wawasan ada indikator menguasai materi, ada indikator menguasai strategi pembelajaran³⁴.

Dari beberapa istilah kata guru dapat disimpulkan adalah individu yang berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas dalam pembelajaran yang memiliki peran penting dengan membuat peserta didik berkualitas baik akademis, keahlian, kematangan emosional, moral serta spiritual kemudian memiliki kualifikasi, kompetensi, serta dedikasi yang tinggi dalam menyelenggarakan tugasnya³⁵.

Dengan begitu guru merupakan seseorang yang dapat dijadikan contoh yang baik kepada peserta didik menyangkut dengan tugas dan tanggung jawab dilaksanakan. Jadi keberhasilan guru melaksanakan perannya dalam bidang pendidikannya sebagai pendidik dan pengajar terletak pada kemampuannya melaksanakan situasi mengajar dan belajar

³⁴Athok Fu'adi, (2009), *Kompetensi Guru Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Sains*, Cendekia Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan, Vol. 7 No 1 Januari-Juni, ISSN 1693-1505, hal 44.

³⁵ Faridah Alawiyah, (2013), *Peran Guru Dalam Kurikulum 2013*, Jurnal Aspirasi, vol 4 no 1 Juni, ISSN 2086-6305, hal 3.

didalam kelas. Hal ini dapat dikatakan guru merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab atas pendidikan dirinya dan orang lain.

5. Peran Guru

Menurut Moh Uza Usman dalam Jurnal Al-Irsyad mengklasifikasikan beberapa peran guru diantaranya:

- a. Guru sebagai demonstrator. Peran ini guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkan.³⁶
- b. Guru sebagai pengelola kelas. Peran ini guru mampu mengelola kelas karena merupakan lingkungan belajar dan pengawasan turut menentukan.
- c. Guru sebagai mediator dan fasilitator. Sebagai mediator guru mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan sedangkan sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.¹¹ Sebagai fasilitator, guru dituntut untuk mengorganisir semua unsur pendidikan terutama peserta didik, fasilitator haru memiliki kemampuan, kemapanan ilmu pengetahuan serta memenuhi kualifikasi standar kompetensi³⁷.
- d. Guru sebagai evaluator. Sebagai evaluator guru terus berkesinambungan mengikuti hasil belajar yang telah dicapai siswa dan umpan balik terhadap proses belajar mengajar. Tidak hanya itu guru terus menerus mengikuti hasil belajar dari waktu ke

³⁶ Siti khadijah, (2013), *Pendidik dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Al-Irsyad, Vol 11: Januari-Juni, ISSN 2088-8341, hal. 9-10.

³⁷ Ismail, (2015), *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAIdalam Pembelajaran*, Jurnal Mudarrisa, vol 4 Nomor 2, Juli-Desember, ISSN 2089-5127, hal 5-6.

waktu. Disamping itu peran ini dilaksanakan ketika memenuhi syarat kepribadian dan penguasaan ilmu dengan pelaksanaan ini memberikan keterampilan yakni: terampil dalam menyiapkan bahan pelajaran, terampil menyusun satuan pelajaran, terampil menyampaikan pelajaran kepada murid, terampil menguatkan semangat belajar murid, memilih dan menggunakan alat peraga pendidikan, melakukan penilaian hasil belajar murid, menggunakan bahasa baik dan benar, mengatur disiplin kelas.³⁸

Seorang guru harus menunjukkan kewibawaan, menyajikan kepribadian dengan kebijaksanaan kepada peserta didik. Apabila berhasil maka hasil usaha pendidik dapat memberi manfaat yang besar untuk kepentingan orang banyak.³⁹

6. Kompetensi Guru

Menurut Littrell kompetensi adalah kekuatan mental dan fisik untuk melakukan tugas dan keterampilan yang dipelajari melalui latihan dan praktik. Kompetensi juga merupakan kemampuan melakukan sesuatu meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Kemampuan pengetahuan berarti guru harus menguasai materi, media dan mampu merencanakan serta mengembangkan kegiatan pembelajaran. Kemampuan sikap berarti guru memiliki budi pekerti yang luhur terjaga perilakunya sehingga ia bisa menjadi model yang diteladani oleh peserta didik. Sedangkan kemampuan keterampilan berarti dituntut memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengimplementasikan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari⁴⁰.

³⁸ Oemar Hamalik, (2002), *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, hal. 43.

³⁹ Rosdiana A. Bakar, (2009), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Medan: CV. Perdana Mulya Sarana, hal. 123.

⁴⁰ Indayana Febriyani Tanjung, (2016), *Guru dan Strategi Inkuiri dalam Pembelajaran Biologi*, *Tarbiyah Jurnal Kependidikan dan Keislaman*, Vol. XXIII No 1 Januari-Juni, ISSN 0845-2627, hal. 66.

Keprofesionalan guru dapat diukur dengan beberapa kompetensi dan indikator dan berdasarkan Undang-Undang Dasar No 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen yaitu: kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, kompetensi sosial. Keempat kompetensi yaitu:⁴¹

a. Kompetensi pedagogi: kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik dan indikatornya :

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik
- 3) Pengembangan kurikulum/silabus
- 4) Pemahaman terhadap peserta didik
- 5) Perencanaan pembelajaran
- 6) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 7) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- 8) Evaluasi proses dan hasil pembelajaran
- 9) Peningkatan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi kepribadian yaitu memiliki sifat-sifat kepribadian. indikatornya: berakhlak mulia, arif dan bijaksana, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, sungguh-sungguh dan siap mengembangkan diri serta berkelanjutan.

c. Kompetensi professional yaitu dengan memiliki kemampuan dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi, dan seni yang diampunya. Indikatornya :

⁴¹Amini, *Profesi*, hal. 87.

- 1) Pada materi pelajaran yang merangkum dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran yang akan diambilnya
- 2) Melakukan rancangan-rancangan metode, teknologi dan seni yang berhubungan dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, atau kelompok mata pelajaran yang akan diambilnya.

d. Kompetensi sosial dan indikatornya:

- 1) Dapat berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat
- 2) Mampu memfungsikan teknologi komunikasi dan informasi
- 3) Mampu bergaul secara baik dengan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik, kemudian bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar sesuai dengan norma serta sistem nilai yang berlaku.
- 4) Menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan sejati dan memiliki semangat kebersamaan.⁴²

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam pengertian Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa menurut para ahli diantaranya:⁴³

Pendapat pertama Zakiyah Drajat mengenai PAI adalah usaha untuk membina mendidik peserta didik yang dapat memahami isi kandungan ajaran Islam secara menyeluruh sebagai pedoman hidup, menghayati makna dari tujuan akhir yang dapat mengamalkan. Kemudian pendapat kedua Tayar Yusuf berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar generasi tua kepada generasi muda untuk

⁴² *Ibid*, Amini, *Profesi*hal. 89.

⁴³ Abdul Majid, (2012), *Belajar dan Pembelajaran PAI*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal.12.

memberikan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, keterampilan agar mereka kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah Swt.⁴⁴

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan guru kepada peserta didik dalam menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Terkait hal tersebut dapat dikatakan Pendidikan Agama Islam itu melalui ajaran-ajaran agama Islam berupa bimbingan dan asuhan terhadap siswa agar senantiasa dapat memahami, menghayati setelah selesai dari pendidikan ia dan mengamalkan secara menyeluruh serta menjadikan suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun diakhirat⁴⁵.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam mempunyai dasar yang kuat. Menurut Zuhairini dapat ditinjau dari beberapa segi yaitu:

- a. Menurut Dasar Yuridis atau Hukum : Dasar yang berasal dari perundang-undangan secara formal.⁴⁶
- b. Dasar yuridis formal terdiri dari tiga macam : Dasar ideal yaitu dasar falsafah negara pancasila sila pertama ketuhanan yang maha Esa

⁴⁴ Tayar Yusuf, (1986), *Ilmu Praktek Mengajar*, Bandung: PT. Al-Ma'rif, hal. 67.

⁴⁵ Syahrizal, (2015), *Pengembangan Kompetensi Dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menghadapi Era Globalisasi*, Tarbiyah Jurnal Kependidikan dan Keislaman, Vol.XXII No.1 Januari-Juni, ISSN 0845-2627, hal. 181.

⁴⁶ Abdul Majid, *Belajar*, hal. 13.

- c. Menurut Abdul Majid menyatakan dasar struktural yaitu UUD45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 berbunyi negara berdasarkan atas ketuhanan yang maha esa, negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.
- d. Dalam buku belajar mengajar dalam Abdul Majid menyatakan bahwa dasar operasional yaitu terdapat dalam Tap MPR No IV/MPR/1973 kemudian dikukuhkan dalam Tap MPR No. IV/MPR 1978. Ketetapan MPR Np.II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap No.II/MPR/1988 dan Tap.MPR No.II/MPR 1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.⁴⁷
- e. Dasar Religius :Dasar ini bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam Pendidikan Agama adalah perintah dari Tuhan yang merupakan kewajiban ibadah kepada-Nya. Sesuai dengan firman Allah Surah Ar-Ra'd ayat 28 yang artinya ingatlah hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram.
- f. Aspek Psikologis : Dasar ini membuat hati senang dan tenteram adalah dengan jalan mendekatkan diri kepada Tuhan

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional dalam UU No.20 Tahun 2003 berbunyi pendidikan nasional bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, pandai, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka tujuan Pendidikan Agama Islam mengacu kepada penanaman nilai-nilai Islam sehingga membuahkan kebaikan diakhirat kelak.

⁴⁷*Ibid, Abdul Majid, Belajar*, hal. 14.

C. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pada buku belajar dan pembelajaran dalam Abdul Majid terdapat istilah pembelajaran yang bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.⁴⁸

Menurut Undang-Undang No Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam Rusman menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan peserta didik dan sumber belajar. Kemudian pendapat Warsih mengenai pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau kegiatan yang membelajarkan peserta didik.⁴⁹ Dari beberapa pengertian pembelajaran dapat disimpulkan suatu usaha untuk mencapai tujuan belajar dimana menggunakan pendekatan dari beberapa arah dan sumber baik itu antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa.

2. Tujuan Pembelajaran

Beberapa pengetahuan tentang tujuan pembelajaran menurut para ahli yaitu:

Pendapat Robert F.Mager menyatakan tujuan pembelajaran sebagai perilaku yang dicapai oleh siswa pada suatu kondisi dan tingkat kemampuan tertentu. Adapun pendapat Edwar L.Dejnozka, David E.Kapel dan Kemp mengungkapkan tujuan pembelajaran adalah suatu kenyataan dalam perilaku yang menggambarkan hasil belajar yang diharapkan dan pendapat Fred Percival dan Henry Ellington mengenai tujuan pembelajaran adalah suatu

⁴⁸*Ibid*, Abdul Majid, *Belajar*, hal. 109.

⁴⁹Rusman, (2017), *Belajar dan Pembelajaran Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Kencana*, hal.

pernyataan yang jelas dengan menunjukkan penampilan atau keterampilan peserta didik tertentu sehingga dapat tercapai sebagai hasil belajar.⁵⁰

Tujuan pembelajaran diarahkan pada taksonomi. Pendapat Benyamin S. Bloom dan D. Krathwohl memilih taksonomi pembelajaran dalam tiga kawasan yakni kawasan kognitif, kawasan afektif dan kawasan psikomotorik.

3. Proses Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dan peserta didik pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Mengingat banyaknya latarbelakang dan sifat peserta didik dapat menghasilkan lulusan yang bermutu.

Kegiatan pembelajaran bermuara pada kedua kegiatan pokok yaitu: pertama bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar, kedua bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Maka makna pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar.⁵¹

Proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus sesuai, bervariasi yang memenuhi standar, harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi untuk berpartisipasi aktif.⁵² Dalam pengelolaan pembelajaran, hakikatnya dengan sejauh mana kemampuan guru dalam menerapkan berbagai variasi mengajar. Dalam praktik pembelajaran seorang guru mengimplementasikan apa yang sudah direncanakan.

⁵⁰ Hamzah Uno, (2006), *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, hal. 35.

⁵¹ Abdul Majid, *Belajar*, hal. 110.

⁵² Oemar Hamalik, (2001), *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, hal. 116.

Proses pembelajaran yang baik dapat diketahui dengan adanya perancangan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang lebih baik diantaranya meliputi pengelolaan ruang belajar, pengelolaan siswa dan pengelolaan pembelajaran. Terciptanya kegiatan pembelajaran yang maksimal tidak hanya di dukung oleh proses pembelajaran yang baik tetapi juga harus didukung oleh kompetensi guru⁵³. Seorang guru yang tidak memiliki kompeten dalam penyampaian bahan ajar secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran. Karena proses pembelajaran tidak hanya dapat tercapai dengan keberanian melainkan faktor utamanya adalah kompetensi yang ada dalam pribadi seorang guru. Dalam proses pembelajaran mengandung arti bahwa guru harus bisa menciptakan manusia seutuhnya dengan tidak memaksakan kehendak namun tetap memberikan pengawasan kepada peserta didik.

Agar proses pembelajaran tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien harus didasarkan pada prinsip-prinsip yaitu:

- a. Prinsip tadarruj dan tartib maksudnya janganlah seorang pelajar mempelajari materi pelajaran berikutnya sebelum benar-benar memahami materi pelajaran sebelumnya. Materi pelajaran hendaknya diberikan secara sistematis.
- b. Prinsip metodologis maksudnya materi pembelajaran diberikan guru kepada para pelajar dalam pembelajaran itu dapat dipahami dengan baik hendaklah disampaikan dengan menggunakan metode yang tepat.

⁵³ Mas'ut Zein, (2015), *Peningkatan Mutu Kompetensi Paedagogik dengan Quantum Teaching and Learning (QTL)*, Tarbiyah Jurnal Kependidikan dan Keislaman, Vol. XXII No.1 Januari-Juni, ISSN 0845-2627, hal. 113.

Prinsip psikologis maksudnya para guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada para pelajar dituntut memperhatikan perkembangan jiwa mereka agar materi pembelajaran dapat dipahami⁵⁴.

D. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh ABBAS. Salah satu seorang mahasiswa Institut Agama Islam Sumatera Utara (IAIN-SU) Tahun 2013 yang berjudul *Pengaruh Gaya Mengajar Interaksional Guru Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Agama Islam Di SMP N 18 Medan*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar dengan hasil belajar. Hal ini dibuktikan terdapat persamaan regresi $1999,0 > 4,034$ dan berbentuk linier $0,17 < 1,935$.⁵⁵

Kemudian penelitian dilakukan oleh ALFIAN JULIANTA mahasiswa IAIN SU Tahun 2013 yang berjudul *Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dan Hubungannya dengan Aktivitas Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Negeri 8 BINJAI*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam menggunakan metode ceramah dan sering menyukai variasi suara dan penggunaan gaya mengajar memberikan pengaruh signifikan terhadap aktivitas belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan rumus Analisa Statistik Korelasi Product Moment Yang diperoleh Angka sebesar 0,89 dengan tingkat korelasi yang sangat tinggi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Negeri Medan (UNIMED) yaitu MARHASIL TAMBA Tahun 1015 yang berjudul *Studi Tentang Variasi*

⁵⁴ Abd.Mukti, (2008), *Prinsip-prinsip pembelajaran dalam Islam*, Miqot Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol.XXXII No 2 Juli-Desember, ISSN 8052-0720, hal. 253-255.

⁵⁵ Abbas, (2017), *Pengaruh Gaya Mengajar Interaksional Guru Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Agama Islam di SMP N18 Medan*, *Skripsi*, Medan: IAIN-SU.

Gaya Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Di SD Negeri se-Kecamatan Samosir. Penelitian ini berfokus pada Studi tentang variasi gaya mengajar Guru dalam pembelajaran di SD Negeri. Berdasarkan hasil penelitian guru-guru di SD Negeri di Kecamatan Sitio baik dalam menerapkan variasi gaya. Berdasarkan hasil penelitian guru-guru di SD Negeri di Kecamatan Sitio baik dalam menerapkan variasi gaya mengajar dalam pembelajaran dikelas. Hal ini dibuktikan pada tiap indikator diantaranya penggunaan variasi suara rata-rata 3,53, penggunaan media skor rata-rata 3,04, pemustaan perhatian siswa 3,31, kesenyapan guru skor 3,88, kontak pandang 3,76, gerakan badan 3,30, pergantian posisi 3,60. Hasilnya 55,56% selalu mengadakan variasi mengajar dan 44,44% sering selalu mengadakan variasi dalam pembelajaran⁵⁶.

Adapun perbedaan dari ketiga penelitian yang relevan dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif. Sedangkan penelitian saya menggunakan penelitian kualitatif yang berfokus kepada gaya mengajar Guru PAI dalam proses pembelajaran.

⁵⁶ Marhasil Tamba, (2015), Studi Tentang Variasi Gaya Mengajar Guru dalam Pembelajaran di SD Negeri se-Kecamatan Samosir, *Skripsi*, Medan: UNIMED.

